

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

ADI FAIZAL

NPM. 1711030004

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1444 H/2023M**

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH
TSANAWIYAH HASANUDDIN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

**Adi Faizal
NPM. 1711030004**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I :

Dr. H. Amiruddin, M.Pd

Pembimbing II:

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1444 H/2023M**

ABSTRAK

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian, yang mengacu pada teori. Desain penelitian bersifat deskriptif kualitatif maka fokus penelitian bertujuan pada Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung, dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Hasil penelitian tentang Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung Plan, Do, Check, Action, (Merencanakan, Rencana, memeriksa, Penyesuaian / Evaluasi) sebagai Berikut: 1) merencanakan ialah agar tidak salah dalam menentukan tujuan, sekolah menentukan apa-apa yang akan dibutuhkan untuk tahun depan dari rencana kerja kepala sekolah setiap tahunnya dan untuk memenuhi kebutuhan dari guru-guru maka setiap guru mata pelajaran bisa langsung melaporkan apa saja kebutuhan dan keinginan mereka pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan Manajemen Mutu Pendidikan agar dapat membantu mereka dalam pengajaran dan untuk organisasi yang ada disekolahpun juga sama seperti itu sehingga tercaainya tujuan yang diinginkan oleh pendidikan dengan memiliki mutu pendidikan yang berkualitas, dengan merencanakan proses pembelajaran terlebih dahulu dimulai dari tenaga pendidinya terlebih dahulu. Baru kemudian disampaikan kepada peserta didik pada saat dilakukanya pembelajaran. 2) rencana ialah agar tidak salah dalam menentukan tujuan, sekolah menentukan apa-apa yang akan dibutuhkan untuk tahun depan dari rencana kerja kepala sekolah setiap tahunnya

dan untuk memenuhi kebutuhan dari guru-guru maka setiap guru mata pelajaran bisa langsung melaporkan apa saja kebutuhan dan keinginan mereka pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan Manajemen Mutu Pendidikan agar dapat membantu mereka dalam pengajaran dan untuk organisasi yang ada disekolahpun juga sama seperti itu sehingga tercaainya tujuan. 3) Pemeriksaan dalam merencanakan dan rencana manajemen mutu pendidikan di Mts Hasanuddin Bandar Lampung dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hasil yang ditemukan adalah mengenai pemeriksaan atau meneliti penetapan apakah pelaksanaan dalam konteksnya sebuah perencanaan manajemen mutu pendidikan dari rencana kerja kepala sekolah setiap tahunnya dan untuk memenuhi kebutuhan dari guru-guru maka setiap guru mata pelajaran bisa langsung melaporkan apa saja kebutuhan dan keinginan mereka pada saat melakukan proses pembelajaran. 4) Action penyesuan bila dianggap erlu maka harus dilakukan analisis ataupun dilakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah di rencanakan. Apabila sudah berjalan dengan baik maka ditingkatkan lagi dalam penyampaian tenaga pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Hasanudin Bandar Lampung. Jika memang belum berjalan dengan yang diharapkan maka akan di lakukan evaluasi pada proses pembelajaran di dalam kelas dengan melihat hasil belajar peserta didik selama kurang lebih 1 tahun di terapkanya perencanaan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatak mutu pendidikan.

Kata Kunci : Manajemen Mutu Pendidikan, Plan, Do, Check, Action

ABSTRACT

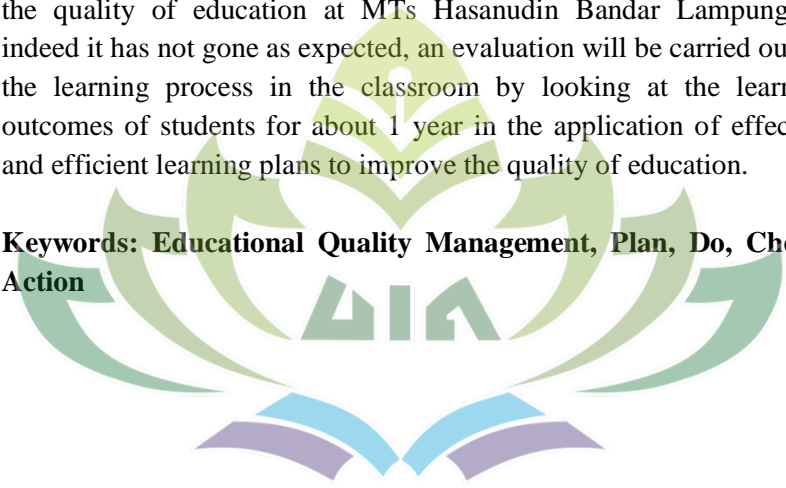
Management is a science/art that contains planning, organizing, actuating, and controlling activities. Curriculum management is an activity that includes planning, implementing, and evaluating curriculum. The purpose of this research is to find out how the Management of Education Quality at Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung.

This research is a descriptive qualitative research, which emphasizes the quality or quality of a research, which refers to the theory. The research design is qualitative descriptive in nature, so the focus of the research aims at the Quality Management of Education at Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung, using data collection methods by way of interviews, observation and documentation.

The results of research on the Management of Education Quality Management at Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung Plan, Do, Check, Action, (Plan, Plan, check, Adjust / Evaluate) as follows: 1) planning is so that it is not wrong in setting goals, the school determines what will be needed for next year from the principal's annual work plan and to meet the needs of teachers, each subject teacher can immediately report what their needs and desires are when carrying out the learning process in the classroom with Education Quality Management so that they can help them in teaching and for organizations in schools is also the same so that the goals desired by education are achieved by having quality quality education, by planning the learning process in advance starting with the teaching staff first. Then it is conveyed to students when learning is carried out. 2) the plan is so that there is no mistake in setting goals, the school determines what will be needed for next year from the school principal's annual work plan and to meet the needs of the teachers so each subject teacher can immediately report what are the needs and desires when they are carrying out the learning process in the classroom with Educational Quality Management so

that it can assist them in teaching and for organizations in schools it is also the same so that goals are achieved. 3) Examination in planning and education quality management plans at Mts Hasanuddin Bandar Lampung can run effectively and efficiently. The results found were regarding checking or researching the determination of whether implementation in the context of an education quality management plan of the school principal's work plan every year and to meet the needs of teachers, each subject teacher could immediately report what their needs and desires were when carrying out learning process. 4) Adjustment action if deemed necessary, then an analysis or evaluation of the planned learning process must be carried out. If it is going well, it will be increased again in the delivery of teaching staff to improve the quality of education at MTs Hasanudin Bandar Lampung. If indeed it has not gone as expected, an evaluation will be carried out on the learning process in the classroom by looking at the learning outcomes of students for about 1 year in the application of effective and efficient learning plans to improve the quality of education.

Keywords: Educational Quality Management, Plan, Do, Check, Action



SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adi Faizal
NPM : 1711030004
Jurusan/Preodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanwiyah Hasanuddin Bandar Lampung**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya ilmiah orang lain keculai pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi

Bandar Lampung, Mei 2023



Adi Faizal
NPM. 1711030004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI
MADRASAH TSANAWIYAH HASANUDDIN
BANDAR LAMPUNG**

Nama : **ADI FAIZAL**
NPM : **1711030004**
Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

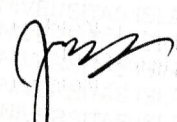
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Amirudin, M. Pd. I
NIP. 196903051996031001


Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd.
NIP. 197208182006041006

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M. Pd.
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung”** disusun oleh. **Adi Faizal**.
NPM: 1711030004 Program studi **Manajemen Pendidikan Islam**,
Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan pada Hari/Tanggal : Selasa, 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua	: Prof. Dr. H. Subandi, MM	(.....)
Sekretaris	: Nina Ayu Puspita Sari, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dr. Oki Dermawan, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	: Dr. H. Amirudin, M.Pd.I	(.....)
Penguji Pendamping II	: Dr. Ahmad fauzan, M.Pd	(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “ *Dan Janganlah Kamu Bersikap Lemah, dan janganlah (Pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang-orang yang tinggi (derazatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*”
(Q.S Al-Imran: 139)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2012) H, 417

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan Skripsi Untuk orang tercinta:

Ayahanda. dan ibunda yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan semangat, memberikan kasih sayangnya, dorongan dan motivasi dalam hidupku. Terima kasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk ayahanda yang telah banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, dan terimakasih pula untuk setiap do'a yang selalu di panjatkan dalam setiap waktu untukku. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidikku sehingga aku bisa menjadi seperti saat ini, sekali lagi aku ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk Bapak Nga Endung tercinta.



RIWAYAT HIDUP

Adi faizal Lahir di Bandar jaya Kecamatan Teerbanggi besar Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung pada Tanggal 01 juni 1999. Penulis Merupakan anak terakhir dari Tiga bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Basori dan Ibu Khotimah, Riwayat Penulis sebagai berikut

1. TK Aisyiyah Bustanul athfal Bandar jaya kabupaten lampung tengah provinsi lampung 2009-2010
2. Sekolah Dasar Negeri 01 Bandar jaya Kabupaten Lampung tengah Provinsi lampung 2010-2011
3. SMP N 4 Terbanggi besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten lampung Tengah 2013-2014
4. Sma N 1 seputih agung Kecamatan Seputih agung Kabupaten Lampung tengah provinsi lampung 2016-2017
5. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Selama menjadi mahasiswa aktif, di berbagai kegiatan intra maupun kegiatan ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Bandar Lampung**”, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yetri, M.Pd , selaku ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Amiruddin, M.Pd. Selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
6. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
7. Sahabat seperjuangan Ade Rahmad Kurniawan, S.Pd, Achmad Zainul Abidin, S.Pd, Adi Widiatmoko S.Pd, Agung Badrul Sulaiman, S.Pd, Aila Khoiruninsa, S.Pd, Angga Adi Purnomo,

- S.Pd, Rian Adrianto, S.H Bima Kirana Muda, Rohmad Tafaul,
S.Pd, M. Rohimin, Pamengku Nawa Wicaksana yang selalu
memberikan dukungan dan Semangat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Serta teman-teman Manajemen pendidikan islam angkatan 2017
yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam
Skripsi ini, penuuilis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap
belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 04 Desember 2022
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Signifikasi Penelitian	16
G. Kajian Penelitian yang Terdahulu Relevan	17
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	33

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pendidikan	35
1. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan	35
2. Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan	40
3. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan	44
4. Standar Mutu Pendidikan	45
5. Standar Peningkatan Mutu Pendidikan	48
6. Hakikat Mutu Pendidikan	50
7. Indikator Manajemen Mutu Pendidikan	54

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Lapangan	61
1. Sejarah Berdirinya Mts Hasanuddin Bandar Lampung	61
2. Profil MTs Hasanuddin Bandar Lampung	62
3. Visi Misi MTs Hasanuddin Bandar Lampung	63
B. Struktur Organisasi MTs Hasanuddin Bandar Lampung .	66
C. Keadaan Umum MTs Hasanuddin Bandar Lampung	67
D. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Hasanuddin Bandar Lampung	69
E. Deskripsi Data Penelitian	71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Manajemen Mutu Pendidikan <i>Plan</i> di MTs Hasanuddin Bandarpung	77
B. Analisis Manajemen Mutu Pendidikan <i>Do</i> di MTs Hasanuddin Bandarpung	84
C. Analisis Manajemen Mutu Pendidikan <i>Check</i> di MTs Hasanuddin Bandarpung	84
D. Analisis Manajemen Mutu Pendidikan <i>Action</i> di MTs Hasanuddin Bandarpung	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Rekomendasi	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Indikator Manajemen Mutu Pendidikan	13
2. Fropil MTs Hasanuddin Bandar Lampung	52
3. Data Guru dan karyawan	67
4. Keadaan Siswa	68
5. Data Rombel	69
6. Data Fasilitas Sekolah	69
7. Buku Perpustakaan	70



DAFTAR GAMBAR

1. Indikator Manajemen Mutu Pendidikan 55
2. Struktur Organisasi MTs Hasanuddin Bandar Lampung 66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam karya ilmiah, penulis memberikan gambaran yang jelas untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami Proposal Skripsi yang Berjudul “ **Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin Bandar Lampung**”

Sebelum membahas ProposalSkripsi ini lebih lanjut memberikan penegasan dari pengertian istilah-istilah judul Proposal Skripsi tersebut, Sebagai berikut:

Manajemen

Manajemen adalah proses bekerja sama antara induvidu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial. manajemen tidak akan terlepas darikegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk menyukkseskan suatu tujuan dalam pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan penataan dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenis yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumber daya maniasi agar dapat memenuhi tujuan dari pada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.¹

Dalam sudut pandang islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). kata ini merupakan derivasi dari kata

¹ Kristiawan, Muhammad , *Manajemen pendidikan*. (Yogyakarta: CV Budi Utama 2017) H, 25

dab bara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Quran seperti Firman Allah SWT.:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. Maksud urusan itu naik kepadanya ialah beritanya yang dibawa oleh malaikat. ayat ini suatu tamsil bagi kebesaran Allah dan keagunganNya. (Q.S As sajdah 5)²

1. Mutu Pendidikan

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan orang tua, pejabat, pemerintah wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik setiap orang mengaharpkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya mutu bukanlahj suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukkan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (Produk) dan/jas (service) tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. mtu adalah suatau cara dalam mengelola suatau organisasi yang bersifat komprehensif dan tringratasi yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.

² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Semarang: Toba Putra, 1998) H, 10

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.³

2. MTs Hasanudin bandar Lampung

Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin bandar Lampung adalah lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah pertama yang berciri khas pendidikan agama islam sebagai tempat dimana peserta didik belajar untuk menempuh pendidikan yang berbasis agama islam, dalam penulis mengadakan penelitian mengenai Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bandar Lampung.

Berdasarkan pengertian istilah judul di atas, maka pengertian judul:

“Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin Bandar Lampung” adalah bagaimana strategi yang akan di lakukan di suatu lembaga pendidikan tersebut agar dalam meningkatkan kualitas mutu peserta didik yang efektif dan efisien. setelah dilakukanya peningkatan mutu pendidikan maka, mutu pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bandar Lampung lebih baik lagi untuk kedepanya untuk jangka panjang, dan segala sesuatu dapat terarah

³ Aan Komariah dan Cepi Tiratna. *Visionary Leadership, Menuju sekolah Efektif.* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Hal. 5.

dengan baik apabila sekolah tersebut mempunyai kualitas mutu yang baik. Kepala Madrasah dan mendorong dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan secara langsung dan semua komponen warga sekolah seperti, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum dan guru berperan penting dalam hal menciptakannya mutu pendidikan yang efektif dan efisien yang akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin Bandar Lampung..

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah wadah untuk mencapai tujuan dan cita-cita seseorang dalam menajui proses dunia nyata, dengan adanya pendidikan maka kita akan mengetahui apa yang tidak kita ketahui, serta pendidikan juga penting bagi kita untuk melakukan perubahan pada diri pribadi kita agar dapat berguna baik untuk individu sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya.⁴ Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya secara sungguh-sungguh dan secara intensif agar membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen Merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

⁴Syamsu Yusuf dan Juntika Nur Ihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009) H, 2-3

kurikulum. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandari oleh filsafah suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, komprehensif, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya..⁵

Lembaga pendidikan Islam tidak boleh kalah bersaing dengan lembaga pendidikan yang lebih mengedepankan pendidikan umum. Persaingan yang dimaksudkan adalah persaingan mutu pendidikan yang terbangun dari perencanaan, proses, dan evaluasi yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Mutu lembaga pendidikan Islam sebenarnya melebihi pendidikan umum, sebab lembaga pendidikan Islam memiliki kelebihan pada mata pelajaran agama. Hal inilah yang menjadi keuntungan lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lebih marketable bagi stakeholder. Pada kenyataannya, problematika yang dihadapi lembaga pendidikan Islam begitu beragam. Mulai dari problem manajemen, problem kepemimpinan, sumber daya manusia, finansial, dan problem kelembagaan.¹ Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam perlu terus diupayakan dengan mengedepankan teori-teori analisis mutu dan penerapannya dalam setiap proses manajerial. Aspek mutu akan memberi manfaat bagi dunia pendidikan setidaknya karena peningkatan mutu merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk memberikan layanan pada peserta didik. Selain itu, untuk menjamin mutu lulusannya dapat diterima di masyarakat dan dunia kerja⁶.

Permasalahan mutu selalu berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Prestasi dan prestise lembaga menjadi sangat bergantung pada kualitas pembelajaran,

⁵ Agustinus Hermino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. (Bandung: Alfabeta, 2014)H, 62

⁶ Ahmadi Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, LaksBang PressIndo, 2012), h. 11-12.

sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu.

Menurut Deming, mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena tidak terpenuhi beberapa syarat seperti, desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang tidak teratur dengan baik, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu juga bisa juga karena kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perlengkapan.

Banyak pandangan tentang indikator mutu pendidikan, ada yang melihat mutu pendidikan pada proses pendidikan yang meliputi semua sumber daya yang dimiliki sekolah serta proses pengelolaan sumber daya tersebut dalam pembelajaran serta penekanan pada hasil pendidikan yang tampak pada capaian peserta didik secara akademis dan prestasi yang dicapai sekolah secara kelembagaan. Selain itu

ada pula yang melihat pada mutu lulusan dan daya serap lulusan oleh stakeholder.⁷

Secara umum, aspek mutu dalam pendidikan mengacu proses belajar dan pembelajaran dan hasil belajar (learning outcomes). Pada titik ini, lembaga pendidikan Islam perlu menunjukkan eksistensinya. Bila tolak ukur kualitas merujuk pada proses pendidikan maka lembaga pendidikan Islam dituntut mampu memperbaiki kualitas pendidikannya mulai dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Kemudian memperhatikan kebutuhan-kebutuhan stakeholder berkaitan dengan kompetensi lulusan dan kemampuan teknis yang diharapkan di dunia kerja. Konektifitas antara kebutuhan dan keluaran lembaga pendidikan akan memberi dampak pada naiknya daya serap lulusan pendidikan Islam di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, jika indikator mutu diarahkan pada hasil belajar, mutu lulusan dan prestasi akademik maka lembaga pendidikan Islam harus menampilkan kualitas dengan bukti-bukti akademik yang dapat diterima dan dipercaya oleh semua pihak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Mutu dari segi proses mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan. Tingkat kemampuan lulusan seperti aspek penguasaan ilmu, keterampilan, dan kecakapan lulusan akan bergantung pada layanan yang didapatkan selama proses pembelajaran baik layanan proses dari guru yang berkualitas, layanan sarana dan prasarana yang mendukung, serta lingkungan pendidikan

⁷ Marzuki Mahmud, Manajemen Mutu Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 3.

yang mendorong terciptanya iklim pendidikan yang berkualitas.⁸

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya, mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukkan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (produk) dan/jasa (service) tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan trintegrasi yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.⁹

Menurut Arcoro, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang di hasilkan Mutu di dasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan keseluruhan ciri ciri dan karakteristik dari sebuah produk. Pemahaman di atas munjukan bahwa mutu tidak dapat didefinisikan jika tidak terkait dengan kontek tertentu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk

⁸ Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah, Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 154

⁹ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 6.

mewujudkan harapan masyarakat,sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.¹⁰

Pengendalian kualitas harus dilakukan melalui proses yang terus-menerus dan berkesinambungan. Proses pengendalian kualitas tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan melalui penerapan PDCA(plan – do – check – action) yang diperkenalkan oleh Dr. W. Edwards Deming , seorang pakar kualitas ternama berkebangsaan Amerika Serikat, sehingga siklus ini disebut siklus deming (Deming Cycle/ Deming Wheel).PDCA sangatlah cocok untuk dipergunakan untuk skala kecil kegiatan continues improvement pada memperpendek siklus kerja, menghapuskan pemborosan di tempat kerja dan produktivitas.

Dalam hal mengimplementasikan PDCA, kunci terlaksana atau tidaknya suatu aktivitas ada di wewenang dan tanggungjawab, karena disinilah tempat fungsi perencanaan aktivitas yang akan dilaksanakan yang merupakan deskripsi pekerjaan dan tugas yang akan dilaksanakan oleh orang yang menduduki jabatan di divisi suatu perusahaan tersebut (Ibrahim, dalam referensi manajemen kualitas).Wewenang dan tanggungjawab perlu direkam dalam bentuk dokumen untuk memudahkan dalam mengidentifikasi aktivitas yang telah dilakukan. Tentu wewenang dan tanggungjawab dari tiap divisi tidaklah sama, masing-masing sesuai dengan kedudukannya, karena itulah, dalam merumuskannya perlu dipertimbangkan dengan baik. Artinya, wewenang dan tanggungjawab tersebut bukan sekedar kumpulan semua aktivitas yang harus dijalankan namun tetap perlu diharmonisasikan atau

¹⁰ Aan Komariah dan Cepi Tiratna. Visonary Leadershif, Menuju sekolah Efektif. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Hal. 5.

diseimbangkan. Jangan sampai wewenang dan tanggungjawab ini terlalu berat untuk dijalankan atau tidak dapat dijalankan karena tidak sesuai dengan fungsinya (Ibrahim, dalam referensi manajemen kualitas).

Pada dasarnya konsep pada cycle pertama kali di perkenalkan oleh walter shewhart 1930 yang di sebut dengan “shewhart cycle” selanjutnya konsep ini di kembangkan oleh Dr. Walter Edwards Deming yang kemudian di kenal dengan “the deming wheel” pada cycle berguna sebagai pola kerja perbaikan suatu proses atau sistem. Deming menganjurkan kepada pengguna SPC (yang di kembangkan pertama kali oleh shewhart) agar perusahaan dapat membedakan penyebab sistemik dan penyebab khusus dalam menangani kualitas. Siklus Deming (deming cycle) di kembangkan untuk mengembangkan produksi suatu produk dengan kebutuhan pelanggan dan memfokuskan pada semua daya departemen (riset, desain, produksi dan pemasaran) dalam usaha kerja sama untuk memenuhi kebutuhan customer. Siklus PDCA tersebut di lakukan secara berkesinambungan dan berputar terus menerus. Jika perbaikan sudah di lakukan maka harus melakukan putaran perbaikan guna memberi inspirasi untuk perbaikan selanjutnya. Karena itu manajemen mutu harus di lakukan terus menerus dan selalu merumuskan sasaran dan target target baru, dan tidak boleh berhenti dalam melakukan perbaikan kualitas. Berdasarkan paparan deming tentang peningkatan mutu dan beberapa asumsi dasar yang di gunakan dalam konsep pemikiran deming antara lain sebagai berikut :

- a. Dapat di lihat bahwa pendekatan sementara awalnya memfokuskan perhatian pada proses yang ada untuk mendapatkan perbaikan kemudian segera

mencari penyebab khusus ke gagalannya. Setelah menemukan penyebab ke gagalannya secepatnya segera kembali fokus pada manajemen dan sikap deming nampaknya percaya bahwa perubahan sebagai upaya dalam perbaikan yang berkelanjutan yang ingin di capai.

- b. Asumsi bahwa metode statistik harus di gunakan dengan benar, sehingga memberikan bukti kuantitatif untuk mendukung perubahan, ketiga adalah perbaikan terus menerus kedua ini dan harus di lakukan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahap-tahap Manajemen Mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bandar Lampung. memiliki tugas perkembangan masing-masing sesuai dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan agar dapat terlaksana mutu pendidikan yang unggul dalam menciptakan kualitas mutu peserta didik yang kreatif, inovatif, efisien, dan efektif. agar tercapai tujuan bersama yang telah diharapkan oleh pihak sekolah.

Hal ini juga berlaku di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bandar Lampung. harus mendapatkan pembelajaran yang efektif dan efisien kemudian setelah dilaksanakannya maka di perlukan evaluasi hasil setelah di laksanakannya Manajemen Mutu Pendidikan, ini terlihat dari banyaknya peserta didik masih banyak yang tidak memiliki mutu pendidikan yang sesuai dengan di harapkan oleh tujuan sekolah bersama sehingga penulis termotivasi untuk meneliti yang terjadi di lapangan dan di adakannya Manajemen Mutu Pendidikan. Untuk mendukung persiapan generasi yang berkualitas tersebut, dalam ilmu Manajemen

Mutu pendidikan untuk memberikan informasi yang diperlukan peserta didik agar bisa menjadi generasi berkualitas seperti yang diharapkan.

Berdasarkan dari Penelitian tentang Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta di Hasanudin Bandar Lampung. Peserta didik masih banyak yang tidak memiliki kualitas mutu yang baik, untuk terciptanya kualitas mutu peserta didik yang inovatif, kreatif, efisien dan efektif agar terciptanya kualitas mutu yang baik dan sesuai yang di harapkan oleh sekolah., sehingga penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian Manajemen Mutu Pendidikan yang telah di laksanakan. Manajemen Mutu pendidikan una untuk melihat hasil dari proses pembelajaran untuk jangka panjang agar lebih baik kedepanya dengan memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Individu mampu memahami dan menerima proses pembelajaran yang di berikan guru secara objektif, positif, dan dinamis.
- b. Mengambil keputusan.
- c. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- d. Mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Tabel 1. Indikator Manajemen Mutu Pendidikan

No	Indikator	Terlaksana	Belum Terlaksana
	Plan Merencanakan spesifikasi menetapkan atau standar kualitas yang baik		✓
2	Do, Rencana yang telah di susun dan diimplementasikan secara bertahap.	✓	
3	Check, Memeriksa atau meneliti pada penetapan apakah pelaksanaannya berada dalam jalur.		✓
4	Action, Penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu, yang di dasarkan hasil analisis.		✓

Sumber : Hasil Pra Penelitian yang di lakukan di Mts Hasanudin Bandar Lampung

Didasarkan atas Tabel 1 di atas, dapat dipahami bahwa beberapa program bidang Manajemen Mutu Pendidikan merupakan hasil dari perumusan program di awal raker. Program ini terstruktur mulai dari bentuk

kegiatan, sasaran, hingga tujuan dilaksanakannya program. Selain data dalam bentuk dokumen, data ini dapat diperkuat dari hasil temuan di lapangan. Dengan demikian, langkah ini sudah tepat. Menurut penulis langkah ini sudah tepat sesuai dengan pendapat Mulyasa (2016) bahwa sosialisasi Manajemen Mutu Pendidikan dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya. Sosialisasi ini penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta Mutu Pendidikan yang akan diimplementasikan. Sosialisasi bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bandar Lampung. dimulai dengan pembuatan RPP dan rubrik penilaian. Pada pelaksanaannya, hal tersebut dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran. Kemudian untuk buku pegangan guru dan murid di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bandar Lampung, madrasah ini, merupakan fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk murid untuk kegiatan pembelajaran. Selain dari sisi pembelajaran, ada pula pelaksanaan dalam Manajemen Mutu Pendidikan. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dimusyawarahkan, baik itu dari segi waktu pelaksanaan, prosedur kegiatan, penanggung jawab pelaksana, hingga tempat pelaksanaan. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bandar Lampung telah berjalan selama satu tahun pelajaran dan juga pada pelaksanaannya telah dibentuk tim, panitia kegiatan dan pembagian tugas guru yang menjalankan tupoksinya masing-masing. Sehingga kegiatan atau program sekolah dapat terorganisir. Adapun kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu perencanaan,

namun kegiatan tersebut tetap terlaksana di lain waktu karena adanya pergeseran waktu pelaksanaan.¹¹

Kegiatan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bandar Lampung Provinsi Lampung dilaksanakan dengan rutin setiap tahunnya. Mutu Pendidikan yang diadakan setiap tahun ini, dilakukan dalam raker atau rapat kerja dalam Mutu Pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik agar lebih baik kedepannya untuk jangka panjang. agar peserta didik memiliki sikap keratif, inovatif, Efektif, dan Efisien.

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menetapkan fokus penelitian ini yaitu, Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bandar Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka Sub fokusnya adalah Manajemen Mutu Pendidikan Menegain Teori Deming (*Plan, Do, Check, dan Action*)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian dan sub fokus penelitian, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut Lampung

1. Bagaimana Plan dalam Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Hasanudin Bandar Lampung?

¹¹ Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Rosda Karya 2014), H, 67

2. Bagaimana Do dalam Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Hasanudin Bandar Lampung?
3. Bagaimana Check dalam Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Hasanudin Bandar Lampung?
4. Bagaimana Action dalam Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Hasanudin Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bnadar Lampung

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Plan dalam Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Hasanudin Bandar Lampung.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Do dalam Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Hasanudin Bandar Lampung.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Check dalam Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Hasanudin Bandar Lampung.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Action dalam Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Hasanudin Bandar Lampung.

F. Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di paparkan, maka manfaat yang di harapkan Penelitian adalah:

- a. Manfaat Teoritis.

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam Khususnya Manajemen Mutu Pendidikan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Madrasah

Setelah di laksanakan nya penelitian ini, di harapkan Madrasah dapat menerapkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Hasanudin Bnadar Lampung.

2. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan ilmiah bagi penulis dalam bidang metode penelitian tentang Manajemen Mutu Pendidikan. Maka Penelitian ini di harapkan dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan. Khususnya Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, guru, dan Peserta didik Mengenai Manajemen Mutu Pendidikan.

G. Kajian Penelitian yang Terdahulu Relevan

Dari penelitian yang relevan ini bertujuan untuk keaslian penelitian ini dari hasil penelitian yang di lakukan yaitu mengetahui dimana letak perbedaan maupun persamaan penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan berdasarkan literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Dari hasil penulsuran yang peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul “ Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Hasanudin Bandar Lampung”

1. Penelitian yang di lakukan Oleh Poppy Rachman Jurnal Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key

Performance Indicators (Kpi), Penelitian ini menyimpulkan.¹²

Implementasi teori PDCA dalam pengembangan manajemen mutu berbasis KPI dijalankan dengan baik. Sehingga menjadikan hasil yang diperoleh dari penerapan teori PDCA berbasis KPI bisa meningkatkan target yang ingin dicapai oleh lembaga khususnya membentuk santri SMP-SMA Integral Ar-Rohmah “Boarding School” menjadi santri berkarakter Insan Kamil dengan variabel; Ruhiyah (aqidah sohihah, akhlaqul karimah, mujiddun fil ibadah, dakwah bil hikmah) dan Jismiyah (pandu hidayatullah, kedisiplinan, dan bia’ah bahasa arab).

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa SMP-SMA Integral Ar-Rohmah “Boarding School” Dau Malang telah mengimplementasikan teori P.D.C.A dalam pengembangan manajemen mutu berbasis KPI (Key Performance Indicators). Perencanaan yang telah dilakukan yaitu dengan membuat rumusan KPI. Perumusan KPI ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Penerapan dari perumusan KPI dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; Perencanaan (Plan), menghasilkan tiga produk perumusan KPI, yakni; a) monitoring KPI; b) rumus pengisian KPI; dan c) rapot KPI. Pelaksanaan (Do), dengan mewajibkan seluruh santri untuk berpartisipasi dalam pengisian form monitoring KPI serta keaktifan musyrif kamar dalam mendampingi pengisian KPI. Evaluasi (Check) yang telah dilakukan adalah dengan cara pengecekan acak (random)

¹² Poppy Rachman, Implementasi Plan-Do-Check-Act (Pdca) Berbasis Key Performance Indicators (Kpi), *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 02 September 2020

yang dilakukan musyrif kamar dari hasil pengisian monitoring KPI. Tindak lanjut (Act) dengan menerbitkan raport KPI.

2. Penelitian yang dilakukan Oleh Jaka Nugraha Jurnal Akuntabilitas Manajemen pendidikan yang berjudul Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berbasis Iso 9001:2008 (Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya), Penelitian Ini Menyimpulkan.

Peran pendidikan tidak dapat dianggap sebagai pelengkap dalam pembangunan sebuah negara. Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya menciptakan kualitas manusia Indonesia agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas manajemen sebuah organisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi penerapan ISO 9001:2008. Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini berfokus penerapan sistem manajemen mutu, khususnya klausul kelima mengenai tanggung jawab manajemen. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya telah mengimplementasikan ISO 9001:2008 dengan baik. Hal ini diketahui dari tahapan plan, do, check, dan action (PDCA) yang telah dilakukan secara berkesinambungan melibatkan unit pelaku proses yang ada di dalamnya sehingga pengelolaan organisasi berjalan

efektif dan efisien serta mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Fadhli yang berjudul Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Penelitian ini menyimpulkan.¹⁴

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya merupakan diskusi yang telah lama ada. Namun hingga saat ini permasalahan mutu pendidikan tidak juga kunjung selesai. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/ lembaga pendidikan harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Dari berbagai pandangan, kriteria serta indikator yang dapat kita ambil bahwa pendidikan yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki 1) dukungan dari pemerintah, 2) Kepemimpinan Kepala sekolah yang efektif, 3) Kinerja guru yang baik, 4) kurikulum yang relevan, 5) lulusan yang berkualitas, 6) budaya dan iklim organisasi yang efektif, 7) dukungan masyarakat dan orang tua siswa. Implementasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan sebuah solusi nyata yang menjadi harapan agar dapat mengelola

¹³ Jaka Nugraha, Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berbasis Iso 9001:2008 (Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya), *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 6 No. 2 September 2018

¹⁴ Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, *Jurnal Studi Manajemen pendidikan*, Vol. 1, N0. 2, 2017

indikator mutu pendidikan untuk saling bersinergi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Kehadiran manajemen dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak lagi terbantahkan. Manajemen merupakan bagian penting dalam kegiatan-kegiatan untuk peningkatan dan relevansi mutu pendidikan. Atas dasar itu diharapkan seluruh stakeholder dalam dunia pendidikan dapat memahami peranannya bahkan dapat mengimplementasikannya.

4. Penelitian yang dilakuakn oleh M. Sobry yang berjudul *Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu*, Penelitian ini menyimpulkan.¹⁵

Mengingat pentingnya aspek pendidikan, maka harus diupayakan agar lembaga pendidikan islam bisa bermutu. Suatu hal yang mendesak untuk diupayakan adalah memperkuat manajemen lembaga pendidikan islam. Dalam hal ini manajemen mutu terpadu perlu diupayakan karena merupakan salah satu strategi manajemen untuk menjawab berbagai tantangan suatu lembaga guna untuk memenuhi kepuasan pelanggan melalui pencegahan serta mengurangi kesalahan dan resiko. Lembaga pendidikan islam harus mampu menjamin agar mutunya bisa dijaga dan ditingkatkan. Salah satu model penjaminan mutu yang bisa diterapkan adalah manajemen model PDCA (Plan, Do, Check, Action). Adapun implementasi PDCA sangat bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti.

¹⁵ M. Sobry, *Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu*, *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, Desember 2016

Dalam proses penjaminan mutu, model PDCA digunakan sebagai pengendalian kualitas penjaminan mutu yang pada prinsipnya seluruh unit kerja di lingkungan lembaga pendidikan harus melandasi pola pikir dan pola tindak dengan memprioritaskan mutu yang bertujuan memberikan kepuasan customer. Oleh karena itu menurut Nana Fattah (2013) penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai pihak. Tahapan penjaminan mutu pendidikan dimulai dari penetapan standar mutu, pemenuhan standar, pengukuran dan evaluasi dengan cara pengumpulan data dan analisis, perbaikan dan pengembangan standar dalam peningkatan mutu pendidikan yang mengacu pada acuan mutu pendidikan, yakni standar pelayanan minimal, standar nasional pendidikan, dan standar mutu pendidikan yang melampaui standar nasional pendidikan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Amirullah Azizi yang berjudul Peningkatan Mutu Pendidikan, Penelitian ini Menyimpulkan.¹⁶

Upaya peningkatan untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain.

¹⁶ Amirullah Azizi, Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 02 Desember 2017

Selain problem diatas rendahnya mutu pendidikan meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja, kualitas, kuantitas guru, kurikulum dan sarana fisik dan fasilitasnya. Sebagai lingkaran setan dimana posisi sekolah berada dalam sebuah problem yang bersifat casual Relationship, dari problem dana yang kurang memadai, fasilitas kurang, pendidikan apa adanya, kualitas rendah, kurang bersemangat, inovasi rendah, dan peminat kurang, demikian seterusnya berputar bagai lingkaran setan. Dan yang lebih ironis lagi mereka selalu rebutan jabatan, tidak mau di pimpin, dan sifatnya selalu ingin memimpin, egois selalu ingin menang sendiri, walau kenyataan benar-benar salah tidak sesuai dengan aturan-aturan yang ada (statuta). Dan inilah fakta yang terjadi di lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam.

Untuk mencapai pendidikan bermutu tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain. Jadi pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujudkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa, bukan berebut jabatan dan selalu merasa paling benar.

H. Metode penelitian

1) Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dengan judul “Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat” Merupakan Penelitian Kualitatif.

penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang dan perilaku yang diamati¹⁷ “*Qualitative Research (QR) thus to the meaning, concepts, definition, characteristic, symbols, and descriptions of things*”.maksudnya adalah penelitian kualitatif mengacu pada suatu maksud atau arti, konsep-konsep, definisi, karakteristik, simbol-simbol, dan deskripsi dari berbagai hal.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian, yang mengacu pada teori, konsep, definisi, karakteristik maupun simbol-simbol. Penelitian tersebut dilakukan berdasarkan pengamatan seseorang terhadap lingkungan sosial sehingga menghasilkan deskriptif. penelitian kualitatif bertujuan untuk:

- a. Mencari informasi yang faktual dan mendetail dengan melihat gejala yang ada
- b. Mengidentifikasi masalah-masalah untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

¹⁷S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) H, 26

c. Membuat komparasi dan evaluasi

a. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹⁸

b. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian¹⁹. Penelitian deskriptif yaitu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Peneliti dapat melibatkan berbagai kombinasi data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk membuat analisis²⁰.

Desain penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, maka fokus penelitian yang dijadikan sasaran adalah Manajemen Evaluasi Kurikulum Berbasis Madrasah Di MA. Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

c. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh atau didapatkan. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah proses pengumpulan data secara langsung dan data diberikan kepada

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 1993) H, 208

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1997) H, 6

²⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghaila Indonesia, 2005) H, 84

pengumpul data.²¹ Pengumpulan data secara langsung didapatkan dengan menggunakan metode pengamatan secara langsung disekolah serta wawancara dengan warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah, beberapa guru dan staf baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber atau jenis data yang berasal dari sumber dokumen atau sumber-sumber lainnya.

Sumber data sekunder yang didapatkan penulis adalah data yang didapatkan langsung dari orang-orang yang ada kaitannya dengan data-data sekolah serta literatur yang masih sejalan dengan pembahasan.

Data Sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari hasil dokumentasi dan data arsip MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode tertentu yang relevan. Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah:

a. wawancara

wawancara merupakan metode Tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.²² Dalam hal ini

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)H, 225.

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke X, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)H, 70.

penulis akan bertanya langsung kepada Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum mengenai Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013. Wawancara baik dilakukan baik secara lisan maupun tertulis baik kepada Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum Sekolah di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narumber. Macam-macam wawancara:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara struktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam wawancara struktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Mujiyono, Beliau Mengatakan bahwa Manajemen mutu pendidikan di Mts Hasanudin Bandar Lampung belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan PDCA, dikarenakan masih banyak kekurangan tenaga pendidik yang mengajar sesuai dengan tupoksinya sehingga penyampaian materi untuk meningkatkan mutu

pendidikan peserta didik kurang efektif dan efisien.²³

2. Wawancara Tidak Berstruktur

²⁴Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan adanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak berstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian berusaha mendapatkan informasi awal tentang peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang diteliti.

Hasil dari wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasata Hasanudin Bandar Lampung dengan Bapak H. Janim , beliau mengatakan dalam Manajemen Mutu Pendidikan masih memiliki kekurangan sarana dan prasaran untuk mencapai terwujudkan mutu pendidikan yang unggul Manajemen Mutu Ppendidikan dengan peserta didik di buat kelompok-kelompok belajar diskusi tentang materi yang diberikan

²³ Wawanacra dengan Bapak Mujiyono Waka Kurikulum MTs Hassanudin Bandar Lampung 2 Juni 2021

²⁴Supardi, *Meteologi Penelitian*,(Mataaram : Yayasan Cerdas Press, 2006) H, 99

²⁴Moh, Nazir,*Metode Penelitian*,(Bogor: Ghalia Indonesia,2014)H, 193-194

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif*, (Bandung: Alfabeta,2013)H, 114

oleh guru di bidang studynya masing-masing. Selanjutnya akan di lakukan evaluuasi pada akhir tahun pembelajaran²⁵

3. Wawancara Semistruktur

Wawancara Semistruktur ini sudah termasuk dalam katagori inddept interviw, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan awancara tsruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak awancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

Jenis wawancara yang diterapkan dalam peneelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data dengan cara mencatatnya. Tujuan wawancara seperti ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mecatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.²⁶ Dalam penelitian ini penulis akan mengamati kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh para guru dalam proses pembelajaran peserta didik di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

²⁵ wawancara dengan Bapak H. Janim Kepala Madrasah MTs Hasanudin Bandar Lampung 2 Juni 2021

²⁶ *Ibid*, H, 70-72

1. Observasi Partisipasi

Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi partisipan maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dan setiap perilaku yang Nampak.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

2. Observasi Tidak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi pada observasi ini meneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.²⁷

c. Dokumentasi

Yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi pencatatan, dari monograf, dan melalui dokumentasi.²⁸ Dengan demikian metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa catatan dan arsip seperti, Sejarah Sekolah, berkasas data Induk Siswa, Data-data kepala Sekolah Yang pernah menjabat Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekincau Lampung

²⁷ Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011)H, 2020.

²⁸ *Ibid*, H, 72

Barat. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan atas mengenai gambaran umum Sekolah MA Nurul Iman Sekincau dalam menangani Proses Pembelajaran Peserta didik dengan menggunakan Kurikulum 201 sampai pada hasil proses pembelajaran akhir dengan menggunakan evaluasi Kurikulum di MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat.

e. Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yaitu dengan memaparkan informasi-informasi yang faktual yang di peroleh dari Sekolah MA Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Pada skripsi ini, peneliti menggunakan analisis paradigma kualitatif yang cenderung bersifat deduktif, yaitu sebuah penelitian yang berangkat dari pengetahuan umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak menilai kejadian yang khusus.²⁹ Artinya penelitian ini diawali dengan teori yang sudah ada, kemudian diadakan penelitian untuk membuktikan teori tersebut.

f. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses menimbang, meyaring, mengatur dan mengklarifikasikan data yang telah di olah. Menimbang dan meyaring data adalah benar-benar memilih data yang relevan dengan permasalahan yang di teliti. Mengatur dan mengklarifikasikan ialah

²⁹ Sutriso Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta : Penerbit Andi Offest, 2004) H, 41

menggolongkan atau menyusun menurut aturan tertentu.³⁰ Pada umumnya pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:³¹

- a. Pemeriksaan data (*editing*) Editing data yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul lengkap, benar dan sesuai atau relevan dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Penandaan data (*coding*) yaitu memberikan catatan atau tanda yang menandakan sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.
- c. Rekonstruksi data (*reconstruction*) yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah di pahami dan di presentasikan.
- d. Sistematisasi data (*sytematizing*) yaitu menempatkan data menurut sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.

g. Pemeriksaan Keabsaan Data (triangulasi)

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan

³⁰ Kartono dan Kartini, *Pengantar Metode Research*, (Bandung : Alumi, 1998)H, 86

³¹ Lexi L. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001)H, 161

pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal, Trigulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang lebih di peroleh melalui berbagai sumber.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan sistematika pembahasan.

BAB II

Memuat uraian tentang tujuan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III

Meliputi sejarah objek penelitian Visi, misi, letak geografis dan kondisi sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasata Hasanudin Bandar Lampung. Tentang bagaimana Manajemen Mutu Pendidikan Yang Meliputi Perencanaan, dan Teori Deming , P,D,C dan A.

BAB IV

Beisi : (1) Hasil Penelitian, klafikasi bahasan di sesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau faktor penelitian, (2) pembahsan, sub bahasan (1) dan (2) dapatdigabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP

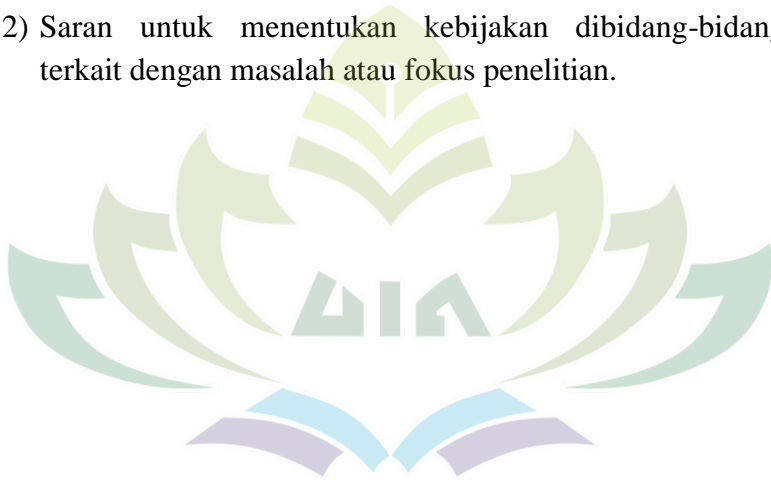
Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan meyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubunganya dengan masalah

penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab selanjutnya.

Saran-sarandirumuskan berdasarkan hasil penelitian,

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, ber isi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait denganhasil penelitian yang bersangkutan, saran diarahkan pada 2 hal yaitu:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakanya penelitian berkelanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Mutu Pendidikan

Mutu adalah bagian dari konsep *Total Quality Management* (TQM) yang merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan. *Total Quality Management* merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas diantara karyawan. Menurut Bounds, *Total Quality Management* adalah sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan atau kepuasan pelanggan pada biaya yang sesungguhnya. Selain itu, *Total Quality Management* juga didefinisikan sebagai sistem. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Mutu (kualitas) lebih mengarahkan pada suatu yang baik, mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan *output* pendidikan.³²

Menurut Deming, mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan karena tidak terpenuhi beberapa syarat seperti, desain kurikulum yang lemah, bangunan yang

³² Nanag Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Refika Aditama), Cet. 3, h. 83

tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, sistem dan prosedur yang tidak sesuai, jadwal kerja yang tidak teratur dengan baik, sumber daya yang kurang, dan pengembangan staf yang tidak memadai. Selain itu juga bisa juga karena kurangnya motivasi, kegagalan komunikasi, atau masalah yang berkaitan dengan perlengkapan-perengkapan. Banyak pandangan tentang indikator mutu pendidikan, ada yang melihat mutu pendidikan pada proses pendidikan yang meliputi semua sumber daya yang dimiliki sekolah serta proses pengelolaan sumber daya tersebut dalam pembelajaran serta penekanan pada hasil pendidikan yang tampak pada capaian peserta didik secara akademis dan prestasi yang dicapai sekolah secara kelembagaan. Selain itu ada pula yang melihat pada mutu lulusan dan daya serap lulusan oleh stakeholder.³³

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.

Menurut pengertian di atas sekolah yang bermutu mempunyai beberapa Indikator yaitu : Pertama, jumlah siswa yang banyak, ini menandakan antusias masyarakat terhadap lembaga pendidikan sangat tinggi. Kedua, memiliki prestasi akademi maupun non akademi. Ketiga, lulusan relevan dengan tujuan lembaga

³³ Ridwan Abdullah Sani, dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 6.

pendidikan, artinya sesuai standar yang telah di tentukan oleh sekolah.³⁴

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapkan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapkan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya, mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukkan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (produk) dan/jasa (service) tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan trintegrasi yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan.

Menurut Arcoro, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki suatu keluaran yang di hasilkan⁴. Mutu di dasarkan pada akal sehat. Mutu merupakan keseluruhan ciri ciri dan karakteristik dari sebuah produk. Pemahaman di atas munjukan bahwa mutu tidak dapat di definisikan jika tidak terkait dengan kontek tertentu. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat, untuk mewujutkan harapan masyarakat, sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.

Kualitas atau mutu adalah aspek terpenting dalam setiap organisasi. Peningkatan mutu peling banyak menjadi

³⁴ Aan Komariah dan Cepi Tiratna. *Visonary Leadership, Menuju sekolah Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Hal. 5.

agenda prioritas organisasi, mutu diyakini sebagai modal utama dalam menghadapi persaingan antar organisasi. Mutu dapat dirasakan keberadaanya saat kita menggunakan barang atau jasa. Akan tetapi untuk menjelaskan tentang mutu merupakan sesuatu yang sulit.

Menurut Noronha mutu dapat diartikan sebagai perbaikan secara terus-menerus, mutu juga berarti istimewa, dan mutu juga berarti memenuhi harapan pelanggan. Mutu adalah ketika suatu lembaga dapat memuaskan pelanggan secara sempurna. Kepuasan pelanggan akan tercapai saat suatu produk diproses sesuai dengan standar dan memenuhi standar kepuasan pelanggan. Mutu juga dapat dikatakan sebagai karakteristik-karakteristik produk yang dapat memuaskan pelanggan. Organisasi yang bermutu ialah organisasi yang menghasilkan produk dengan karakteristik-karakteristik itu.³⁵

Menurut Umaedi secara umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja atau upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang tangible maupun yang intangible. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input seperti bahan belajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi sarana prasarana, sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Secara substantif, mutu mengandung sifat atau taraf. Sifat adalah sesuatu yang menerangkan keadaan,

³⁵ Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan : Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), h. 142-144

sedangkan taraf menunjukkan kedudukan dalam skala. Keragaman cara pandang mengenai sifat dan taraf itu memungkinkan perbedaan pendekatan terhadap mutu pendidikan. Pendekatan pertama, berdasarkan dari pada deskripsi mengenai relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Pendekatan kedua, disebut pendekatan nilai intrinsik pendidikan, yang diekspresikan dalam ukuran-ukuran sika, kepribadian, dan kemampuan intelektual yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan nasional.

Dari sudut prosesnya, mutu pendidikan merujuk kepada kegiatan penanganan transformasi masukan-masukan melalui subsistem pemrosesan menjadi keluaran serta hasil-hasil yang berasal dari masukan dan tindakan berikutnya melalui umpan balik dan evaluasi keluaran. Sebagai mana yang terjadi pada dunia produksi pada umumnya, kepedulian akan mutu produk pendidikan pun didorong oleh persoalan dasar; bagaimana mengintegrasikan semua fungsi dan proses dalam suatu organisasi agar tercapai peningkatan mutu secara berkelanjutan. Konsep Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yang saat ini telah diadaptasi oleh banyak organisasi modern, memang berorientasi kepada persoalan dasar tersebut.³⁶

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hasibuan, “manajemen” adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relative masih muda sehingga tidaklah

³⁶ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 16-19.

aneh apabila banyak yang belum mengenal. Istilah lama yang sering digunakan adalah administrasi.

Manajemen pendidikan dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia disebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari “administratie” yang berarti tata-usaha. Dalam pengertian manajemen tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan tulis-menulis di kantor³⁷

Istilah manajemen dalam kajian islam adalah *al-tadbir* (Pengaturan). Kata ini berasal dari *Adabbara* (mengatur), sebagaimana terdapat dalam (QS. AS-Sajdah:5)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Dalam ayat ke 5 disurah itu Allah menerangkan yang artinya

*“Dia yang mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudia (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan”*³⁸

2. Fungsi Manajemen Mutu Pendidikan

Mengadaptasi fungsi manajemen dari para ahli, fungsi manajemen yang sesuai dengan profil kinerja pendidikan secara umum adalah maleksanakan empat fungsiperencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian. Namun demikian dalam oprasionalisasinya dapat dibagi dua yaitu fungsi manajemen pada tingkat

³⁷ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). h. 1-2

³⁸ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Diponogoro, 2008), h. 415

atau level, makro atau meso seperti departemen dan dinas dengan melakukan fungsi manajemen secara umum dan pada level institusi pendidikan mikro yaitu sekolah yang lebih menekankan pada fungsi *planning*, *organizing*, *motivating*, *innovating*, *controlling*. Sedangkan fungsi pokok manajemen pendidikan dibagi 4 macam, yaitu:³⁹

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang disediakan. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaiannya. Prosedur itu dapat berupa pengetahuan sumber daya dan penempatan teknik atau metode. Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik atau metode yang dipilih.⁴⁰

b. Pelaksanaan

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan

³⁹ Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 92-93.

⁴⁰ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 10

sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating* merupakan pusat sakitar aktivitas-aktivitas manajemen. *Actuating* atau dengan kata lain penggerakan pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.

c. Pembinaan

Rangkaian upaya pengendalian secara professional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan yang dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

d. Pengawasan

Proses pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang ditempuh dalam kegiatan manajerial, setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pengawasan atau *controlling* merupakan proses pengamatan atau memotor kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴¹

PDCA adalah singkatan dari PLAN, DO, CHECK dan ACTION yaitu siklus peningkatan proses (Process Improvement) yang berkesinambungan atau secara terus menerus seperti lingkaran yang tidak ada akhirnya. Konsep siklus PDCA (Plan, Do, Check dan

⁴¹ Supturi, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam*. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, VOL.6 No 1(2016), h.75

Act) ini pertama kali diperkenalkan oleh seorang ahli manajemen kualitas dari Amerika Serikat yang bernama Dr. William Edwards Deming. Berikut ini adalah siklus PDCA (PDCA Cycle):

a. PLAN (Merencanakan)

Tahap PLAN adalah tahap untuk menetapkan Target atau Sasaran yang ingin dicapai dalam peningkatan proses ataupun permasalahan yang ingin dipecahkan, kemudian menentukan Metode yang akan digunakan untuk mencapai Target atau Sasaran yang telah ditetapkan tersebut. Dalam Tahap PLAN ini juga meliputi pembentukan Tim Peningkatan Proses (*Process Improvement Team*) dan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap sumber daya manusia yang berada di dalam Tim tersebut serta batas-batas waktu (Jadwal) yang diperlukan untuk melakukan perencanaan-perencanaan yang telah ditentukan. Perencanaan terhadap penggunaan sumber daya lainnya seperti Biaya dan Mesin juga perlukan dipertimbangkan dalam Tahap PLAN ini.⁴²

b. DO (Melaksanakan)

Tahap DO adalah tahap penerapan atau melaksanakan semua yang telah direncanakan di Tahap PLAN termasuk menjalankan proses-nya, memproduksi serta melakukan pengumpulan data

⁴² Sofian Bastuti, *Analisis Kegagalan pada Seksi Marketing untuk menurunkan klain internal dengan mengaplikasikan metode PDCA*, V. 11 No. 2 Desember 2017

(data collection) yang kemudian akan digunakan untuk tahap CHECK dan ACTION.

c. CHECK (Memeriksa)

Tahap CHECK adalah tahap pemeriksaan dan peninjauan ulang serta mempelajari hasil-hasil dari penerapan di tahap DO. Melakukan perbandingan antara hasil aktual yang telah dicapai dengan Target yang ditetapkan dan juga ketepatan jadwal yang telah ditentukan.

d. ACTION (Menindak)

Tahap ACTION adalah tahap untuk mengambil tindakan yang seperlunya

3. Tujuan Manajemen Mutu Pendidikan

Penerapan konsep manajemen mutu dalam pendidikan memiliki beberapa tujuan, Tujuan dari manajemen mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memelihara dan meningkatkan kualitas secara berkelanjutan (sustainable) yang di jalankan secara sistemik untuk memenuhi kebutuhan stakeholders. pencapaian ini membutuhkan sebuah manajemen yang efektif agar tujuan tersebut tidak mengecewakan bagi para pelanggan atau masyarakat, karena itu lembaga pendidikan harus mengambil peran aktif mewujudkan keinginan stakeholders.
- b. memperoleh masukan agar konsep manajemen ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan kondisi lingkungan indonesia yang memiliki keragaman kultur, sosial ekonomi masyarakat dan kompleksitas geografis

- c. menggalang kesadaran bahwa peningkatan mutu manajemen merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan fokus peningkatan mutu yang berkelanjutan pada tataran lembaga pendidikan
- d. membangun manajemen mutu pendidikan harus menjadi agenda dan kerja nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan visi dan misi baru, di lingkungan lembaga pendidikan, konsep manajemen mutu pendidikan secara sederhana dapat dilihat dari perolehan angka hasil ujian atau bagaimana alumni lembaga pendidikan tersebut dapat mengaplikasikan perolehan ilmu pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat atau dengan kata lain mereka dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuannya meliputi ranah kognitif afektif dan psikomotorik.

4. Standar Mutu Pendidikan

Menurut penjelasan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), berikut ini adalah 8 standar pendidikan nasional di Indonesia:

a. Standar Isi

Hal-hal yang diatur dalam Standar Isi mencakup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal untuk jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Di dalam Standar Isi terdapat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

b. Standar Kompetensi Lulusan

Pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik menggunakan Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Hal-hal yang diatur dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

c. Standar Proses Pendidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Proses belajar-mengajar ini juga memberikan ruang bagi kreativitas, prakarsa, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan psikologis/ fisik para peserta didik.⁴³

d. Standar sarana dan Prasarana

Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan sarana pendidikan seperti media pendidikan, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, perabot, dan perlengkapan lainnya. Semua satuan pendidikan harus dilengkapi dengan prasarana pendidikan seperti lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang perpustakaan, dan prasarana pendukung lainnya.

⁴³ Cahyono, Luki Eko, Satrijo Budi Wibowo, and Juli Murwani. "Analisis penerapan 8 standar nasional pendidikan pada SMP Negeri 2 Dolopo kabupaten Madiun." *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 4.2 (2015): 161-167.

e. Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan mencakup tiga bagian, yaitu; 1) Standar pengelolaan oleh satuan pendidikan. 2) Standar pengelolaan oleh Pemerintah Daerah. 3) Standar pengelolaan oleh Pemerintah.

f. Standar Pembiayaan Pendidikan

Beberapa hal yang termasuk di dalam Standar Pembiayaan Pendidikan adalah biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal; 1) Biaya investasi satuan pendidikan mencakup biaya pengadaan prasarana dan sarana pendidikan, modal kerja tetap, dan pengembangan sumber daya manusia. 2) Biaya operasi satuan pendidikan mencakup gaji tenaga pendidik, peralatan pendidikan, biaya pemeliharaan saran dan prasarana, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. 3) Biaya personal mencakup biaya pendidikan yang harus dibayar peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar.

g. Standar Penelian Pendidikan

Beberapa hal yang termasuk di dalam Standar Penilaian Pendidikan diantaranya penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

h. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru harus mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat rohani dan jasmani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidik harus memiliki ijazah dan/ atau sertifikat keahlian sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun kompetensi yang harus dimiliki

oleh tenaga pendidik adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik. 2) Kompetensi kepribadian. 3) Kompetensi profesional. 4) Kompetensi sosial

Seperti yang sudah disebutkan pada paragraf awal sebelumnya, fungsi dan tujuan utama dari Standar Nasional Pendidikan ini adalah sebagai dasar pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Berikut penjelasan selengkapnya:

1. Standar Nasional Pendidikan memiliki fungsi sebagai acuan atau dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan demi untuk mewujudkan pendidikan nasional yang berkualitas.
2. Standar Pendidikan Nasional bertujuan untuk memberikan jaminan pendidikan nasional yang bermutu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk karakter, serta peradaban bangsa yang bermartabat.
3. Standari Nasional Pendidikan diselenggarakan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan perubahan kehidupan nasional dan global.

5. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi peningkatan mutu terkait dengan bagaimana melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan seni untuk mengelola sumber daya yang ada agar dapat mencapai sasaran yang dituju dengan efektif dan efisien. Strategi merupakan penentuan suatu tujuan jangka panjang dari suatu lembaga dan aktivitas yang harus dilakukan guna mewujudkan tujuan tersebut, disertai alokasi sumber yang ada sehingga sehingga tujuan dapat

diwujudkan secara efektif dan efisien. Terdapat tiga perencanaan strategi yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah, yaitu: strategi yang menekankan hasil, strategi yang menekankan pada proses, dan strategi komperhensif..⁴⁴

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda penting pemerintah Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan beberapa tahun terakhir menyusul hasil penelitian internasional, seperti PISA 2003 (Programme for International Student Assessment) dan TIMSS 2003 (Trends in International Mathematics and Sciences Study), yang menempatkan Indonesia pada posisi buntut dalam hal mutu pendidikan. Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional, ada empat strategi yang dapat dilakukan, yaitu:

- a. Melalui kebijakan pemerintah tentang sertifikasi guru sebagai implementasi UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, namun sayangnya kebijakan tersebut terkesan terlalu akomodatif terhadap tarik ulur kepentingan politis. Semestinya kebijakan tersebut harus benar-benar diarahkan pada upaya menjaring bibit-bibit unggul guru professional, bukan sekedar untuk „balas budi“ terhadap lamanya pengabdian para „guru senior“.
- b. Diperlukan adanya kebijakan persebaran guru-guru berkualitas, karena selama ini disinyalir guru-guru berkualitas banyak tersebar di sekolahsekolah favorit (effective schools) di pekotaan. Hal ini wajar karena mereka melihat jaminan, baik dari sisi ekonomi maupun karier, yang lebih menjanjikan di sekolah-

⁴⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 98.

sekolah itu. Hal ini sebenarnya yang melahirkan kesenjangan kualitas pendidikan antara urban schools dengan rural schools. Oleh karena itu, sudah waktunya pemerintah membuat kebijakan yang menguntungkan sekolah-sekolah didaerah terpencil berupa kebijakan persebarab guru-guru berkualitas.

- c. Strategi jangka panjang adalah mencari bibit unggul dalam profesi keguruan. Hal ini bias dilakukan dengan cara meningkatkan pengakuan dan penghasilan yang lebih kompetitif bagi profesi guru, sehingga dapat memikat para lulusan terbaik dari SMA untuk melanjutkan ke program perguruan tinggi.
- d. Pemerintah juga perlu melakukan restrukturisasi menyeluruh terhadap lembaga-lembaga ditanah air, terutama dari segi rekrutmen mahasiswanya, sehingga jaminan kualitasnya semakin unggul dan bias dipertanggungjawabkan. Kebijakan-kebijakan strategi diatas seharusnya menjadi pijakan pemerintah dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁴⁵

6. Hakikat Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang mewujudkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yan tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencapai input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001).

Input pendidikan adalah sesuatu yang harus tersedia karna dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu

⁴⁵ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 289-292.

yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya

manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundangundangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai sekolah. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan dan sebagainya). Dapat dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan niat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu mengembangkan dirinya.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan suatu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai

pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan mutu manajemen sekolah.⁴⁶

Edward Deming (1986) berpendapat bahwa meskipun kualitas mencakup kesesuaian atribut produk dengan tuntutan konsumen, namun kualitas harus lebih dari itu. Demikian pula pendapat Deming sebagaimana dikutip Kambey yang menyatakan bahwa permasalahan utama kualitas/mutu secara mendasar berkaitan dengan manajemen. Oleh karena itu, Deming mengemukakan 14 poin penting yang dapat menuntun manager mencapai perbaikan dalam kualitas yaitu:

- a. Menciptakan kepastian tujuan perbaikan produk dan jasa.
- b. Mengadopsi filosofi baru dimana cacat tidak bisa diterima.
- c. Berhenti tergantung pada inspeksi massal.
- d. menghentikan praktek penghargaan atas dasar harga saja.
- e. Secara tetap dan berkelanjutan memperbaiki sistem produksi dan jasa.
- f. Mengadakan pelatihan kerja modern.
- g. Membentuk kepemimpinan.
- h. Menghilangkan ketakutan.
- i. Singkirkan penghalang antar departemen.
- j. Hilangkan/kurangi tujuan-tujuan, target jumlah pada pekerja.

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 157-158.

- k. Hilangkan manajemen berdasarkan sasaran.
- l. Hilangkan rintangan yang merendahkan pekerja berdasarkan penilaian.
- m. Melembagakan program pendidikan dan pelatihan.
- n. Menciptakan struktur dalam manajemen puncak yang dapat melaksanakan transformasi.⁴⁷

Secara umum, Deming mengedepankan langkahantisipasi atau pencegahan dalam menjamin perbaikan kualitas. Melihat uraian 14 poin tersebut, Deming ingin menyampaikan bahwa peningkatan kualitas berawal dari tujuan, melakukan perbaikan terus menerus dengan memfokuskan pada pendidikan dan latihan pada staf agar pelaksanaan setiap kegiatan dapat berjalan baik dengan jaminan kualitas yang terjaga. Semua itu terbangun dan berjalan maksimal jika faktor kepemimpinan secara kelembagaan dan struktural mampu menggerakkan staf dengan baik untuk mencapai tujuan.

Selain itu, Deming mempopulerkan siklus manajemen yang menjadi acuan dalam kegiatan penjaminan mutu yaitu Plan, Do, Check, Action (PDCA). Tahapan ini diawali dari Plan atau membuat perencanaan, Do atau kegiatan melaksanakan rencana, Check atau kegiatan evaluasi semua aktivitas yang telah dilaksanakan, serta Action atau tindak lanjut.¹⁰ Perencanaan/ Plan, merupakan kegiatan meliputi penetapan standar, terutama terkait dengan standar

⁴⁷ Daniel C. Kambey, *Manajemen Kualitas Total dalam Pendidikan* (Terjemahan Buku *Total Quality Management*, Edward & Sallis), (Pascasarjana Universitas Negeri Manado, 2004), h. 36-38.

kinerja pendidik/guru, pengalaman belajar, standar hasil belajar peserta didik.

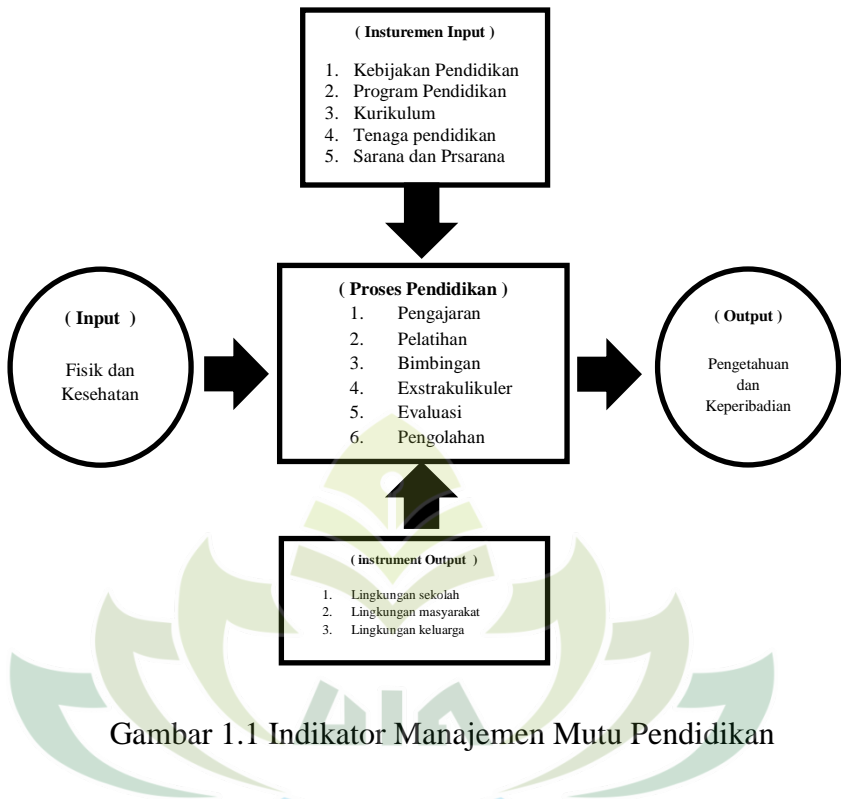
Selanjutnya Do, Pelaksanaan proses pendidikan (proses pembelajaran) yang sesuai dengan standar kinerja agar peserta didik dapat mencapai pengalaman belajar dan hasil yang diharapkan. Check atau Evaluasi merupakan upaya membandingkan pelaksanaan proses dengan standar yang ditetapkan, apakah sudah sesuai atau terdapat kekurangan yang akan ditindak lanjuti dalam action yakni perbaikan lanjutan berdasarkan hasil evaluasi.

7. Indikator Manajemen Mutu Pendidikan

Perkembangan manajemen mutu dalam bidang pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh Edward Sallis dengan istilah Total Quality Education (TQE), yaitu pendidikan memerlukan filosofi khusus yaitu salah satunya TQE yang sedang berkembang dan menjadi perhatian utama. TQE dapat memberikan gambaran lengkap alat-alat untuk mempersiapkan lembaga pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan pelanggan baik sekarang maupun yang akan datang.

Menurut Edward Sallis dalam buku Total Quality Management in Education bahwa indikator manajemen mutu terpadu adalah sebagai berikut:

Indikator Mutu



Gambar 1.1 Indikator Manajemen Mutu Pendidikan

Menurut Edward Sallis dalam buku Total Quality Management in Education bahwa indikator manajemen mutu terpadu adalah sebagai berikut:

- a. Fokus Kepada Pelanggan Baik Internal Maupun Eksternal

Pada hakikatnya sasaran utama dalam manajemen mutu terpadu adalah kepuasan pelanggan . mutu harus sesuai dengan persyaratan yang diinginkan oleh pelanggan, bukan keinginan sekolah. Tanpa mutu yang sesuai dengan keinginan pelanggan, sekolah akan kehilangan pelanggan, dan dengan demikian

sekolah akan bubar dengan sendirinya. Lembaga pendidikan yang unggul menurut Peters dan Waterman dalam Sallis adalah organisasi yang dapat menjaga hubungan dengan pelanggannya dan memiliki obsesi terhadap mutu. Dalam fokus pada pelanggan, Bush menyatakan bahwa tujuan sekolah adalah untuk membangun kepuasan pelanggan dan memenuhi kebutuhan mereka dibandingkan kebutuhan institusi. Konsumen sekolah adalah siswa dan keluarganya, atau kostumer dengan K besar. Mereka yang memetik manfaat dari sekolah, para orang tua dulunya diklasifikasikan sebagai K besar karena kepedulian mereka pada pendidikan anak-anaknya.

b. Adanya Keterlibatan Total

Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu, mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas. Mutu merupakan tanggung jawab semua pihak dari warga sekolah, mutu menuntur setiap orang memberikan kontribusi bagi upaya mutu. Dalam keterlibatan total, guru dan staf diundang untuk memberikan ide, opini, dan sugesti kepada sekolah. Dengan kata lain, Dimitriades menyarankan bahwa sekolah lebih baik melibatkan guru dan stafnya untuk berpartisipasi dalam program atau event. Dengan demikian guru dan staf sekolah menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan

melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

c. Adanya Ukuran Baku Mutu Lulus Sekolah

Pengukuran dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kualitas dari suatu lembaga pendidikan sehingga dapat dirumuskan cara-cara perbaikan mutu. Pengukuran disini pada dasarnya adalah hasil ujian, apabila hasil ujian bertambah baik maka mutu pendidikan pun akan membaik. Para professional pendidikan mesti belajar untuk memahami cara pengumpulan data dan analisa data yang diperlukan dalam proses pengukuran. Tujuan dari pengukuran adalah untuk memperhatikan kelebihan dan kekurangan sekolah, dengan demikian sekolah akan dapat melakukan langkah yang tepat dalam meningkatkan kualitas. Pengukuran dapat diselesaikan dalam bentuk evaluasi.

d. Memiliki Komitmen

Implementasi manajemen mutu terpadu dalam lembaga pendidikan diperlukan komitmen terhadap kualitas dan perbaikan kualitas. Total kualitas pendidikan adalah suatu perubahan budaya organisasi sebagai cara baru bagi kehidupan setiap orang, sebelum seseorang akan melakukan perubahan mereka harus percaya bahwa pimpinan tertinggi suatu lembaga pendidikan berkewajiban untuk dapat mencapai budaya kualitas. Komitmen merupakan ikatan psikologis dalam sebuah organisasi, komitmen

juga merupakan sikap yang menuntun atau menengahi respon nyata seseorang atau niat perilaku seseorang terhadap suatu benda

e. Adanya Perbaikan yang Berkelanjutan

Konsep dasar kualitas adalah segala sesuatu dapat diperbaiki. Kualitas didasarkan pada konsep bahwa setiap proses dapat diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna. Perbaikan berkelanjutan berarti sesuatu yang belum pernah dilakukan, suatu tindakan pengejaran atas kualitas, prosesnya harus secara terus menerus diperbaiki dengan diubah, ditambah, dikembangkan, dan dimurnikan. Perbaikan berkelanjutan merupakan hal penting untuk setiap organisasi dalam pencapaian mutu, perbaikan tersebut hanya dapat dicapai bila setiap orang disekolah atau wilayah sekolah dapat bekerja bersama-sama dan dapat menerapkan roda mutu pada setiap aspek kerja, memahami manfaat jangka panjang pendekatan —biaya mutu, mendorong semua perbaikan baik besar maupun kecil dan memfokuskan pada upaya pencegahan dan bukan penyelesaian masalah. Konsep perbaikan berkelanjutan dibentuk berdasarkan pada urutan langkah-langkah kegiatan yang berkaitan dengan menghasilkan output, perhatian secara terus menerus bagi setiap langkah dalam proses kerjasangat penting untuk mengurangi keragaman dari output dan memperbaiki keandalan. Tujuan pertama dalam perbaikan berkelanjutan ialah proses yang handal, dalam arti bahwa dapat diproduksi yang diinginkan tanpa variasi yang diminimumkan, apabila

keragaman telah dibuat minimum dan hasilnya belum dapat diterima maka tujuan kedua dari perbaikan prosesnya ialah merancang kembali proses tersebut untuk dapat memproduksi output yang lebih memenuhi kebutuhan pelanggan.⁴⁸



⁴⁸ Syukron, Taufani Chusnul Kurniatun, Abu Bakar, Pengaruh Komitmen Pegawai Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Total Quality Management, *Jurnal ADPEND*, September 2019, Hal.17-23

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. 2009. *Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke X. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipt.
- Astuti Dwiningrum Siti Irene. 2015. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar Idochi Moch. 2013. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bastuti Sofian. 2017 . *Analisis Kegagalan pada Seksi Marketing untuk menurunkan klain internal dengan mengaplikasikan metode PDCA*, V. 11 No. 2 Desember
- Cepi Tiratna dan Aan Komariah. 2005. *Visonary Leadershif, Menuju sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cepi Tiratna Visonary Leadershif dan Aan Komariah. 2005. *Menuju sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chairunnisa Connie. 2016. *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cucu Suhana dan Nanag Hanafiah. 2008. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama..
- Dapartemen Agama RI Al-Hikmah. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Diponogoro.

- Dede Rosyada. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme Guru*. Depok: Kencana.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Semarang: Toba Putra.
- Feiby Ismail. 2016. *Implementasi Total Quality Management (TQM) di Lembaga Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam IQRA*, Vol.2. Nomor 2.
- Hermino Agustinus. 2014. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi Sutriso. 2004. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Penerbit Andi Offest.
- JuntikaNur Ihsan dan Syamsu Yusuf. 2009. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartini dan Kartono. 1998. *Pengantar Metode Research*. Bandung : Alumni.
- Mahmud Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhammad Kristiawan. 2017. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Meleong Lexi L. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mustari Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Arifin dan Barnawi. 2017. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan : Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Mustari Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaila Indonesia.
- Nazir Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaila Indonesia.
- Nana Syaodah Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syukran Nafis Ahmadi. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta, LaksBang PressIndo.
- Susanto Pendi. 2016. *Produktivitas Sekolah, Teori dan Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumardi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2006. *Meteologi Penelitian*. Mataaram : Yayasan Cerdas Press.
- Sugiyono. . 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supturi. 2016. *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Analisis Aspek Ontologi,Epistimologi, dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam*. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, VOL.6 No 1.

- Syukron. 2019. Taufani Chusnul Kurniatun, Abu Bakar, Pengaruh Komitmen Pegawai Sekolah Terhadap Efektivitas Implementasi Total Quality Management, *Jurnal ADPEND*, September .
- Sani Abdullah Ridwan, dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wawanacra dengan Bapak Mujiyono Waka Kurikulum MTs Hassanudin Bandar Lampung 29 April 2021
- wawancara dengan Bapak H. Janim Kepala Madrasah MTs Hasanudin Bandar Lampung 29 April 2021
- Wahyudin. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Rosda Karya. 2014
- Yanti Rama. *Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi SMAN 2 Lintau BUO Program Starasatu IAIN Batu Sangkat, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*. 2020.

